

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Design Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei untuk mendapatkan data dan informasi sesuai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, dimana informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang melalui pertanyaan-pertanyaan (Neuman 2014). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa gambaran literasi fintech, lingkungan sosial, kultur, *perceived of enjoyment*, *payment habit*, dan keputusan menggunakan. Mengetahui dan menganalisa pengaruh usia pengguna dalam memoderasi literasi fintech dan lingkungan sosial terhadap *perceived of enjoyment*. Mengetahui dan menganalisa pengaruh usia pengguna dan *perceived of enjoyment* dalam memoderasi dan memediasi literasi fintech, lingkungan sosial dan kultur terhadap *payment habit*. Mengetahui dan menganalisa pengaruh usia pengguna, *perceived of enjoyment* dan *payment habit* dalam memoderasi dan memediasi pengaruh literasi fintech, lingkungan sosial dan kultur terhadap keputusan menggunakan.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teoriteori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur dengan instrumen-instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Cresswell, 2014). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian berlandaskan pada filsafat positifisme adalah metode yang diorganisasikan untuk mengkombinasikan logika deduksi dengan observasi empiris yang tepat dari perilaku individu untuk menemukan dan mengkonfirmasi perilaku untuk menemukan dan mengkonfirmasi seperangkat hukum sebab akibat yang dapat digunakan untuk memprediksi pola-pola umum dari aktivitas manusia (Neuman 2014).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menyajikan data penelitian secara sederhana yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dan berbagai asumsi

Femmy, 2022

MODEL PENGEMBANGAN LITERASI FINTECH TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang harus dipenuhi. Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Structural Equation Model (SEM)*. *Structure Equation Modeling (SEM)*, merupakan teknik pemodelan statistik yang paling umum dan telah banyak digunakan dalam ilmu-ilmu perilaku.

Berdasarkan tingkat penjelasan dan bidang penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif explanasi (*explanatory research*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyajikan gambaran detail spesifik dari suatu situasi, setting sosial, atau hubungan. Penelitian Deskriptif Penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk melukis gambar menggunakan kata-kata atau angka-angka dan untuk menyajikan profil, klasifikasi jenis, atau garis besar langkah-langkah untuk menjawab pertanyaan seperti siapa, kapan, di mana, dan bagaimana (Neuman 2014). Pendekatan penelitian deskriptif dipergunakan untuk mendeskripsikan variabel literasi fintech, lingkungan sosial, kultur, *perceived of enjoyment*, *payment habit*, dan keputusan menggunakan. *Explanatory research* adalah penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan mengapa peristiwa terjadi dan untuk membangun, menguraikan, memperluas, atau menguji teori (Neuman 2014). Penelitian ini dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi dari sebagian populasi secara langsung di tempat kejadian (empirik) dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti. Penelitian ini dirancang untuk memahami atau menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen, sehingga penelitian ini termasuk penelitian *eksplanatory survey*.

3.2. Partisipan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen pemasaran yang berkaitan dengan teori *consumer behaviour*. Subjek penelitian adalah pada pengguna uang elektronik berbasis server di Indonesia. Ruang lingkup penelitian adalah manajemen pemasaran pada produk uang elektronik. Unit analisisnya aplikasi uang elektronik berbasis server di Indonesia. Responden penelitian pada pengguna uang elektronik berbasis server di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun maka penelitian ini menggunakan metode *cross sectional method* yaitu metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang). Menurut Creswell (Creswell 1991), *cross sectional survei* yaitu survei yang dilakukan dengan mengumpulkan data satu per satu dalam suatu waktu.

3.3. Populasi dan Sample Penelitian

Dalam penelitian ini tidak semua populasi dapat diteliti, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keterbatasan biaya, keterbatasan tenaga kerja dan keterbatasan waktu yang tersedia. Oleh karena itu peneliti mengambil bagian yang mewakili bagian lain yang tidak diteliti dari objek populasi yang ditentukan. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian maka diperlukan sampel penelitian yang berguna apabila populasi yang diteliti besar, seperti pengguna uang elektronik berbasis server di Indonesia, dalam arti sampel harus representatif atau mewakili populasi. Populasi adalah ide abstrak dari sekumpulan besar kasus dimana peneliti akan mengambil sampel, dan hasil sampel tersebut digeneralisasikan (Neuman 2014).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling. Non-Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono 2018) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik purposive sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling yang menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Responden merupakan warga negara Indonesia

2. Responden memiliki account uang elektronik
3. Responden berusia minimal 17 tahun [17]
4. Responden menggunakan uang elektronik sudah lebih dari 5 kali transaksi [5]

Dalam kuesioner ini penulis mengemukakan beberapa pernyataan yang mencerminkan pengukuran indikator variabel X sebagai variabel eksogen yaitu literasi fintech, lingkungan sosial, kultur. Variabel Y sebagai variabel endogen yaitu *perceived of enjoyment, payment habit dan keputusan menggunakan* serta usia sebagai variabel moderating. Responden kemudian memilih alternatif jawaban yang telah disediakan untuk setiap pernyataan yang dianggap paling tepat. Kuesioner disebar oleh peneliti secara terbuka. Langkah-langkah dalam menyusun angket adalah dengan merumuskan butir-butir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam kuesioner adalah instrumen tertutup, yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis disertai dengan alternatif jawaban yang disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia. Kemudian berikan skor untuk setiap item pertanyaan. Dalam penelitian ini, pendapat masing-masing responden pada pertanyaan itu dinilai pada skala interval.

Langkah-langkah penyebaran kuesioner secara *online* adalah dengan menyusun daftar pertanyaan secara *online* menggunakan *Google form survey* kunjungi *Google form survey* kemudian mulai membuat kuesioner *online*. Setelah kuesioner *online* selesai, kemudian dilakukan penyebaran kuesioner. Mengirim aplikasi kuesioner melalui surel, komunitas, group dan sosial media dan menempelkan QR Code pada tempat-tempat yang bisa diakses oleh reponden. Kuesioner disebar untuk diisi oleh para responden yang merupakan pengguna uang elektronik berbasis server (UEBS). Untuk mengukur persepsi responden digunakan skala *semantic differential* dengan skor satu sampai dengan lima. *Semantic differential* adalah salah satu bentuk instrumen pengukuran yang berbentuk skala, yang dikembangkan oleh Osgood, Suci, dan Tannenbaum (By Charles Egerton Osgood, George J. Suci 1957; Ploder and Eder 2018) *Semantic differential* digunakan untuk dua tujuan: (1) untuk mengukur secara objektif sifat-sifat semantik dari kata atau konsep dalam ruang semantik tiga dimensional dan (2) sebagai skala sikap yang memusatkan perhatian pada aspek afektif atau dimensi

Femmy, 2022

MODEL PENGEMBANGAN LITERASI FINTECH TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

evaluatif menemukan tiga dimensi atau faktor utama, yaitu dimensi evaluatif (evaluative) misalnya “bagus-jelek”, dimensi potensi misalnya “keras-lunak”, dan dimensi aktivitas misalnya “cepat-lambat”. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *semantic differential* mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban skala *semantic differential* untuk semua variabel. Pengukuran diberi skor satu sampai dengan lima.

TABEL 3.1
SKOR ALTERNATIF JAWABAN

Alternatif Jawaban	Positif	Rentang Jawaban					Negatif
		5	4	3	2	1	

Sumber: Modifikasi dari Husein Umar (Umar 2008)

Data yang terkumpul digunakan untuk mengambil keputusan dalam menguji hipotesis. Populasi adalah ide abstrak dari sekumpulan besar kasus dimana peneliti akan mengambil sampel, dan hasil sampel tersebut digeneralisasikan (Neuman 2014).

Penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Model* (SEM) maka pengambilan sampel akan memperhatikan proporsi dari Joreskog dan Sorbom (Jöreskog and Sörbom 2003) serta proporsi menurut Bentler dan (Bentler and Chou 1987; Zuhdi, Suharjo, and Sumarno 2016). Penentuan sampel minimal dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Ukuran sampel minimal dan jumlah variabel Joreskog dan Sorbom

Jumlah variabel	Ukuran sampel minimal
3	200
5	200
10	200
15	360
20	630
25	975
30	1395

Sumber : Joreskog dan Sorbom, 2003

Berdasarkan tabel diatas terdapat enam variabel penelitian maka ukuran sampel minimal ditetapkan sebesar 200 responden yang mengacu pada metode pengambilan sample untuk metode pengujian dengan menggunakan SEM LISREL dengan Femmy, 2022

MODEL PENGEMBANGAN LITERASI FINTECH TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperhatikan proporsi dari Joreskog dan Sorbom serta proporsi menurut Bentler dan Chou dan menurut Kusnendi (2003) bahwa ukuran sampel yang harus dipenuhi dalam SEM adalah minimal berukuran 100. Hasil sample yang terkumpul berjumlah 567 sample dengan dua kategori pembagian untuk golongan umur 17-35 tahun (kelompok remaja dan dewasa awal yang dikategorikan kaum millennial) dan sampel untuk golongan umur 36 keatas (kelompok dewasa akhir dan senior), terdapat 83 sample yang tidak terpakai, sehingga data sample yang bisa diolah sebanyak 384 untuk kategori millennial dan 100 sampel untuk kategori senior.

3.4. Definisi dan Operasional Variabel

Variabel/konstruk adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2018).

Pengertian operasionalisasi variabel adalah kegiatan untuk menggambarkan variabel ke dalam konsep teoritis dari variabel yang diteliti, dimensi indikator, dan skala yang bertujuan untuk mendefinisikan dan mengukur variabel. Berdasarkan objek penelitian yang telah dikemukakan di atas, diketahui bahwa variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi menjadi empat kelompok besar, yaitu variabel bebas (variabel bebas/eksogen), variabel terikat (variabel terikat/endogen), variabel moderasi dan variabel mediating

Berdasarkan definisi diatas penelitian ini menggunakan literasi fintech, lingkungan sosial, kultur sebagai variabel eksogen. *Perceived of enjoyment, payment habit*, dan keputusan menggunakan sebagai variabel *endogen*, usia sebagai variabel moderasi dan *Perceived of enjoyment, payment habit* sebagai variabel mediating. Responden dalam penelitian ini adalah pengguna uang elektronik berbasis server di Indonesia.

Penyusunan operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk memudahkan melaksanakan dan menganalisis data hasil penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari empat jenis yaitu variabel eksogen, variabel endogen, variabel moderating dan variabel mediating yang dapat dirinci sebagai berikut:

Femmy, 2022

MODEL PENGEMBANGAN LITERASI FINTECH TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Variabel eksogen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel endogen atau variabel terikat.
2. Variabel endogen adalah variabel terikat yang dipengaruhi variabel lain, baik variabel eksogen maupun endogen.
3. Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat (Hayes 2018).
4. Variabel mediating adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Raymond 2006).

Tabel 3.3 Definisi Variabel dan Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Konsep	Dimensi	Notasi	Indikator	Instrument	Sumber
Literasi Fintech (LF;X1) (Oye, A.Iahad, & Ab. Rahim N., 2012).	Didefinisikan sebagai manusia yang memiliki kemampuan untuk memahami, menguasai, memanfaatkan inovasi di bidang jasa keuangan dan menggunakannya untuk memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan teknologi	Perceived ease of use (X11)	LFX11	-Mudah Dipelajari	Tingkat kemudahan untuk mempelajari dan memahami uang elektronik	Davis 1989; (Liébana - Cabanillas et al. 2020) Kapoor et al. (2015),Rana et al. (2015). Kapoor
			LFX12	-Mudah dipahami	Tingkat kemudahan untuk memahami uang elektronik	
			LFX13	-Mudah digunakan	Tingkat Kemudahan dalam menggunakan uang elektronik	
			LFX14	-Fleksibel	Akses untuk menggunakan uang elektronik	
			LFX15	-Mudah Untuk menjadi terampil	Tingkat keterampilan saudara dalam menggunakan pembayaran dengan uang elektronik	
		LFX21	-Berguna	Tingkat kegunaan uang elektronik dalam transaksi pembayaran di masa pandemi Covid-19	Davis 1989; Amalia,	

Femmy, 2022

MODEL PENGEMBANGAN LITERASI FINTECH TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi Konsep	Dimensi	Notasi	Indikator	Instrument	Sumber
			LFX22	-Bermanfaat	Manfaat uang elektronik dalam transaksi pembayaran di masa pandemi Covid-19	2018; Li et all ,2019 (Singh and Sinha 2020)
			LFX23	-Membantu mempercepat pekerjaan	Tingkat kemudahan penggunaan uang elektronik dalam membantu transaksi pembayaran pada banyak toko/merchant baik online maupun offline di masa pandemi Covid-19	
			LFX24	-Meningkatkan kinerja	Tingkat kecepatan transaksi uang elektronik dalam membantu kebutuhan untuk melakukan transaksi pembayaran	
			LFX25	-Meningkatkan produktifitas	Tingkat penghematan waktu dalam melakukan transaksi pembayaran dengan menggunakan uang elektronik	
			LFX26	-Mempermudah transaksi	Tingkat kemudahan uang elektronik dalam melakukan transaksi pembayaran	
			LFX27	-Efektif	Efektifitas penggunaan uang elektronik dalam melakukan	

Femmy, 2022

MODEL PENGEMBANGAN LITERASI FINTECH TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi Konsep	Dimensi	Notasi	Indikator	Instrument	Sumber
		Personal Innovativeness (X13)	<p>LFX31</p> <p>LFX32</p> <p>LFX33</p> <p>LFX34</p>	<p>-Tertarik untuk mencari tahu dan bereksperimen dengan hal-hal baru</p> <p>-Tertarik untuk mencoba dan bereksperimen dengan hal-hal baru</p> <p>-Cenderung menjadi pelopor untuk mencoba dan bereksperimen dengan hal-hal baru</p> <p>-Tidak ragu dalam mencoba dan bereksperimen</p>	<p>transaksi pembayaran</p> <p>Tingkat ketertarikan saya untuk mencari tahu cara menggunakan uang elektronik sebagai pembayaran yang aman di masa pandemi Covid-19</p> <p>Tingkat ketertarikan saya untuk mencoba menggunakan uang elektronik di masa pandemi Covid-19</p> <p>Tingkat kecenderungan untuk mencoba menggunakan uang elektronik di bandingkan orang disekitar saya</p> <p>Tingkat kepercayaan diri untuk mencoba menggunakan uang elektronik</p>	<p>(Hurt et al., 1977; Agarwal dan Prasad, 2017 Madan and Yadav (2018), Swilley (2010).</p>

Femmy, 2022

MODEL PENGEMBANGAN LITERASI FINTECH TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi Konsep	Dimensi	Notasi	Indikator	Instrument	Sumber
				dengan hal-hal baru		
Lingkungan Sosial (LS;X2) Stroz (1987:76)	Didefinisikan sebagai sesuatu yang meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang.	Pengaruh perubahan Lingkungan (pandemi Covid-19) Health Awareness (X24)	LSX41	-Peduli terhadap kesehatan	Tingkat kepedulian saya pada masa pandemi Covid-19 terhadap kesehatan saya dengan merubah cara pembayaran secara non tunai/uang elektronik	Waters and Hawkins 2018 (Michaelidou and Hassan, 2008).
			LSX42	-Memiliki perhatian terhadap kesehatan	Tingkat kewaspadaan pada masa pandemi Covid-19 terhadap perubahan kesehatan saya dengan merubah cara pembayaran secara non tunai/uang elektronik	
			LSX43	-Menghargai cara hidup sehat	Tingkat kesadaran pada masa pandemi Covid-19 terhadap kesehatan saya dengan merubah cara pembayaran secara non tunai/uang elektronik	
			LSX44	-Memilih cara untuk hidup sehat	Tingkat tanggung jawab saya pada masa pandemi Covid-19 atas keadaan kesehatan saya dengan merubah cara pembayaran secara non tunai/uang elektronik	

Femmy, 2022

MODEL PENGEMBANGAN LITERASI FINTECH TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi Konsep	Dimensi	Notasi	Indikator	Instrument	Sumber
		Social Influence (X25)	LSX51	-Pengaruh dari orang-orang yang terlebih dahulu menggunakan	Tingkat pengaruh orang-orang yang terlebih dahulu menggunakan uang elektronik mempengaruhi perilaku saya untuk juga ikut menggunakan uang elektronik	(Venkatesh & Davis, 1996; Adenan, 2015)
			LSX52	-Pengaruh dari orang-orang terdekat	Tingkat pengaruh orang-orang terdekat saya (seperti keluarga, teman, dan pasangan) yang terlebih dahulu menggunakan uang elektronik mempengaruhi perilaku saya untuk juga ikut menggunakan uang elektronik	
			LSX53	-Pengaruh dari orang yang diidolakan	Tingkat pengaruh orang-orang yang saya kagumi (public figure/artis/influencer) yang terlebih dahulu menggunakan uang elektronik mempengaruhi perilaku saya untuk juga ikut menggunakan uang elektronik	
Kultur=r (HK;X3) Conrad P. K (2008)	Didefinisikan sebagai pandangan hidup yang diakui	Value(X36)	HKX61	-Lebih tepat guna	Tingkat kegunaan uang elektronik dalam melakukan transaksi pembayaran Tingkat inovasi uang elektronik sebagai alternatif pembayaran	Ram and Seth; Laukkanen et al., 2008

Femmy, 2022

MODEL PENGEMBANGAN LITERASI FINTECH TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi Konsep	Dimensi	Notasi	Indikator	Instrument	Sumber
	bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang mencakup cara berfikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak.	Tradition(X37)	HKX62	-Lebih inovatif	Tingkat inovasi uang elektronik sebagai alternatif pembayaran	Ram and Seth; Laukkanen et al., 2008
			HKX71	-Terbiasa dengan kebiasaan lama	Tingkat untuk terbiasa membayar secara tunai daripada menggunakan uang elektronik di masa pandemi Covid-19	
			HKX72	-Merasa lebih sesuai dengan kebiasaan lama	Tingkat untuk lebih suka membayar secara tunai daripada menggunakan uang elektronik di masa pandemi Covid-19	
			HKX73	-Merasa Cocok dengan kebiasaan lama	Tingkat untuk lebih cocok berinteraksi langsung saat akan melakukan transaksi pembayaran	
Perceived of Enjoyment (PS) (Y1)	Didefinisikan sebagai sejauh mana aktivitas menggunakan		PSY11	-Menarik.	Tingkat ketertarikan untuk menggunakan uang elektronik	(Rouibah, Lowry, and Hwang 2016). Y.
			PSY12	-Menyenangkan.	Tingkat perasaan senang saat menggunakan uang elektronik	

Femmy, 2022

MODEL PENGEMBANGAN LITERASI FINTECH TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi Konsep	Dimensi	Notasi	Indikator	Instrument	Sumber
(Davis, 1992 ;Nguyen. 2015)	teknologi dianggap menyenangkan dalam dirinya sendiri terlepas dari konsekuensi kinerja yang mungkin diantisipasi		PSY13 PSY14	-Menghibur - Menikmati	Tingkat merasa terhibur/asyik saat menggunakan uang elektronik Tingkat merasa menikmati kemudahan saat menggunakan uang elektronik	S. Yen and Wu 2016; Zhou and Feng 2017)
Payment Habit (PH) (Y2) Lexy J. Moleong (2008) (Khatimah, Susanto, and Abdullah 2019)	Tingkat kecenderungan seseorang akan melakukan suatu perilaku secara otomatis karena telah mempelajari perilaku tersebut. (Limayem et al, 2007)		PHY21 PHY22 PHY23	-Menjadi Kebiasaan -Kecenderungan -Menjadi pilihan	Tingkat merasa terbiasa menggunakan uang elektronik dalam bertransaksi Tingkat kecenderungan untuk selalu menggunakan uang elektronik dalam bertransaksi Tingkat pilihan pembayaran dalam bertransaksi untuk selalu menggunakan uang elektronik	Chai et all 20190; (Khatimah et al. 2019)
Keputusan Mengguna	Komitmen berkelanjutan	Pilihan produk	KP11	-Selalu Menggunakan	Tingkat penggunaan uang elektronik saya di masa pandemi	Venkatesh &

Variabel	Definisi Konsep	Dimensi	Notasi	Indikator	Instrument	Sumber
kan (KP) (Y3) Kotler dan Keller, 2020:178).	terhadap produk, "tingkat penggunaan" (Black 1982) sama pentingnya dengan tingkat adopsi awal. Tingkat penggunaan mengacu pada jumlah penggunaan (frekuensi penggunaan) dan kualitas penggunaan (variasi penggunaan)		KP12 KP13	-Berusaha untuk selalu menggunakan Merekomendasikan untuk menggunakan	covid-19 Tingkat usaha saya untuk melakukan pembayaran dengan menggunakan uang elektronik di masa pandemi covid-19 Tingkat untuk menyarankan orang lain untuk menggunakan Uang Elektronik di masa pandemi covid-19	Davis, 1996;(Sivathanu 2019)

Sumber: data diolah,2

3.5. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama atau responden atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para target sample yaitu pengguna uang elektronik. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang data dari Bank Indonesia maupun Asosiasi fintech Indonesia serta hasil riset dan survei dari lembaga survei nasional maupun Internasional.

3.6. Uji Instrumen Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari jawaban atas setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai literasi fintech, lingkungan sosial, kultur, *perceived enjoyment*, *payment habit* dan keputusan untuk menggunakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan kuesioner survei. Kuesioner berisi sejumlah pernyataan terkait dengan masalah penelitian yang diajukan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala diferensial semantik dengan lima kategori yang menunjukkan nilai positif dan negatif. Responden diminta untuk menyatakan derajat nilai jawaban mulai dari nomor lima satu (skor = 1) sampai dengan nomor lima (skor = 5) terhadap sejumlah item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Sebelum kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian, sampel kecil (30 responden) terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas instrumen.

3.6.1. Uji Validitas Instrumen dengan SPSS

Menurut (Jackson et al. 2014), "*Validity is an indication of whether the instrument measuring what it claims to measure*". Validitas adalah indikasi apakah instrumen mengukur apa yang dikatakannya untuk diukur. Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk menguji bahwa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Validitas menjelaskan seberapa baik data yang dikumpulkan mencakup area investigasi yang sebenarnya dan validitas pada dasarnya berarti "mengukur apa yang hendak diukur" (Taherdoost 2016). Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuisisioner yang valid dan mana yang tidak.

Femmy, 2022

MODEL PENGEMBANGAN LITERASI FINTECH TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan product moment, sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid.

3.6.2. Uji Realibilitas Instrumen dengan SPSS

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Reliability menyangkut sejauh mana pengukuran suatu fenomena memberikan stabilitas dan terdiri dari hasil (Rosaroso 2015). Reliability juga berkaitan dengan pengulangan. Untuk Misalnya, sebuah skala atau tes dikatakan reliabel jika pengukuran ulang dilakukan dengan konstanta kondisi akan memberikan hasil yang sama (Mohajan 2017). Sebuah skala dikatakan memiliki reliabilitas konsistensi internal yang tinggi jika item-itemnya skala "menggantung bersama" dan mengukur konstruk yang sama (Ursachi, Horodnic, and Zait 2015) Ukuran konsistensi internal yang umum digunakan adalah koefisien Cronbach Alpha. Tidak ada aturan mutlak untuk konsistensi internal, namun sebagian besar setuju pada minimum koefisien konsistensi internal 0,70 (Whitley, 2002, Robinson, 2009). Reliabilitas adalah ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah variabel bentukan yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah variabel bentukan yang umum. Uji reliabilitas ada dua yaitu *Composite (Construct) reliability* dan *Variance extracted*. *Cut off value dari Construct reliability* adalah minimal 0,70 sedangkan *Variance extracted* minimal 0,50 (Ghozali 2016)

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menyajikan hasil penelitian dan menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menyajikan data penelitian secara sederhana yang disajikan dalam bentuk tabel dan

Femmy, 2022

MODEL PENGEMBANGAN LITERASI FINTECH TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

grafik. Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dan berbagai asumsi yang harus dipenuhi. Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Structural Equation Model (SEM)*. *Structure Equation Modeling (SEM)*, merupakan teknik pemodelan statistik yang paling umum dan telah banyak digunakan dalam ilmu-ilmu perilaku. SEM dapat ditampilkan sebagai kombinasi dari analisis faktor, analisis regresi, dan analisis jalur. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengaruhnya sangat kompleks, karena ada variabel bebas, variabel perantara, dan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut merupakan variabel laten yang dibentuk oleh beberapa indikator (variabel yang diamati). Oleh karena itu, untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis teknis Structural Equation Modeling (SEM) dengan menggunakan program LISREL 8.7. Penggunaan SEM memungkinkan peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, mengkonfirmasi keakuratan model serta menguji pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. SEM dapat menguji bersama, Joreskog dan Sorbom (Jöreskog 2003).

3.7.1. Rancangan Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kekuatan hubungan antar variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau data populasi tanpa perlu diuji signifikansinya (Sugiyono, 2018). Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk informasi yang lebih ringkas sehingga lebih mudah dipahami. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan pada kuesioner, mean atau rata-rata jawaban responden dapat digunakan untuk melihat kecenderungan penilaian responden terhadap pernyataan yang diberikan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan range. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik responden dan jawaban dari responden penelitian mengenai literasi fintech, lingkungan sosial, kultur, perceived of enjoyment, payment habit dan keputusan menggunakan. Variabel diukur dengan menggunakan skala lima poin, yaitu pernyataan mengenai tingkat pilihan pernyataan yang diajukan dengan skala pengukuran interval.

Femmy, 2022

MODEL PENGEMBANGAN LITERASI FINTECH TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.2. Rancangan Analisis Inferensial

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis SEM (Structural Equation Modeling). Jika dilihat dari penyusunan model dan cara kerjanya, SEM merupakan gabungan dari analisis faktor dan analisis regresi yang dapat menjelaskan hubungan antar banyak variabel. Menganalisis model penelitian dengan SEM dapat mengidentifikasi dimensi suatu variabel/konstruk dan sekaligus mengukur pengaruh atau derajat hubungan antara faktor-faktor yang dimensinya telah diidentifikasi (Ferdinand, 2008). Pemodelan persamaan struktural (SEM) adalah seperangkat teknik statistik yang memungkinkan pengujian simultan dari serangkaian hubungan yang relatif kompleks. Beberapa langkah yang harus diikuti dalam pembuatan model yang lengkap (Ferdinand 2008) yaitu:

3.7.2.1. Pengembangan Model dan Rancangan jalur

Langkah pertama dalam mengembangkan model SEM adalah pencarian atau pengembangan model yang memiliki justifikasi teoritis yang kuat. Menggunakan kombinasi tinjauan literatur dan studi empiris untuk menentukan. Model teoritis yang telah dibangun pada langkah pertama akan dideskripsikan dalam desain jalur. Dalam pemodelan SEM, peneliti biasanya bekerja dengan konstruk atau faktor, yaitu konsep yang memiliki pijakan teoritis yang cukup untuk menjelaskan berbagai bentuk hubungan. Konstruk yang dibangun pada desain jalur dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu konstruk eksogen dan konstruk endogen. Konstruk eksogen yang dikenal sebagai variabel sumber atau endogen adalah faktor yang diprediksi oleh satu atau lebih konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk eksogen hanya dapat dikaitkan secara kausal dengan konstruk endogen. Gambar 3.2 di bawah ini merupakan penggabungan dari semua komponen SEM menjadi model yang lengkap, biasa disebut Full atau Hybrid Model. Diagram lintasan menggambarkan model penelitian dalam bentuk notasi matematika. Berikut penjelasan dari notasi tersebut:.

Variabel :

ξ_1 = Literasi Fintech

ξ_2 = Lingkungan Sosial

ξ_3 = Kultur

η_1 = Persepsi Kesenangan

η_2 = Kebiasaan Pembayaran

η_3 = Keputusan Menggunakan

X_i = indikator variabel eksogen (ξ)

Y_i = indikator variabel endogen (η)

Femmy, 2022

MODEL PENGEMBANGAN LITERASI FINTECH TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah teori atau model teoritis dikembangkan dan dideskripsikan dalam sebuah flowchart, peneliti dapat mulai mengubah spesifikasi model menjadi rangkaian persamaan. Persamaan yang dibangun akan terdiri dari:

(1) Persamaan struktural (structural equations). Persamaan ini diformulasikan untuk menyatakan kausalitas antara berbagai konstruk. Persamaan struktural pada dasarnya dibangun dengan pedoman berikut:

$$\text{Variabel Endogen} = \text{Variabel Eksogen} + \text{Variabel Endogen} + \text{Error}$$

(2) Persamaan spesifikasi model pengukuran (measurement model). Dalam spesifikasi ini, peneliti menentukan variabel mana yang mengukur konstruk mana, dan menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesiskan antara konstruk atau variabel.

Persamaan struktural atau disebut juga model struktural atau lebih dikenal dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) yaitu apabila setiap variabel terikat (*endogen* = Y) secara unik keadaannya ditentukan oleh seperangkat variabel bebas (*exogen* = X). Sesuai dengan kerangka pemikiran maka dapat membuat tiga persamaan struktural yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan.

a. Spesifikasi Model Pengukuran

Tabel 3.4 adalah spesifikasi model awal persamaan model pengukuran yang berupa notasi matematik.

Tabel 3.4.
Persamaan Model Pengukuran

Variabel Laten	Dimensi	Indikator	Persamaan Matematik
Literasi Fintech (LF;X1)	Perceived Ease of use (X11)	LFX11	$X11 = \lambda_{x_{11}} * \xi_1 + \delta_1$
		LFX12	$X12 = \lambda_{x_{12}} * \xi_1 + \delta_2$
		LFX13	$X13 = \lambda_{x_{13}} * \xi_1 + \delta_3$
		LFX14	$X14 = \lambda_{x_{14}} * \xi_1 + \delta_4$
		LFX15	$X15 = \lambda_{x_{15}} * \xi_1 + \delta_5$
	Perceived Usefulness (X12)	LFX21	$X21 = \lambda_{x_{21}} * \xi_1 + \delta_6$
		LFX22	$X22 = \lambda_{x_{22}} * \xi_1 + \delta_7$
		LFX23	$X23 = \lambda_{x_{23}} * \xi_1 + \delta_8$

Femmy, 2022

MODEL PENGEMBANGAN LITERASI FINTECH TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Laten	Dimensi	Indikator	Persamaan Matematik
		LFX24	$X24 = \lambda_{x_{24}} * \xi_1 + \delta_9$
		LFX25	$X25 = \lambda_{x_{25}} * \xi_1 + \delta_{10}$
		LFX26	$X26 = \lambda_{x_{26}} * \xi_1 + \delta_{11}$
		LFX27	$X27 = \lambda_{x_{27}} * \xi_1 + \delta_{12}$
	Personal Innovativeness (X13)	LFX31	$X31 = \lambda_{x_{31}} * \xi_1 + \delta_{13}$
		LFX32	$X32 = \lambda_{x_{32}} * \xi_1 + \delta_{14}$
		LFX33	$X33 = \lambda_{x_{33}} * \xi_1 + \delta_{15}$
		LFX34	$X34 = \lambda_{x_{34}} * \xi_1 + \delta_{16}$
Lingkungan Sosial (LS; X2)	Health Awareness (X24)	LSX41	$X41 = \lambda_{x_{41}} * \xi_2 + \delta_{17}$
		LSX42	$X42 = \lambda_{x_{42}} * \xi_2 + \delta_{18}$
		LSX44	$X43 = \lambda_{x_{43}} * \xi_2 + \delta_{19}$
		LSX44	$X44 = \lambda_{x_{44}} * \xi_2 + \delta_{20}$
	Social Influence (X25)	LSX51	$X51 = \lambda_{x_{51}} * \xi_2 + \delta_{21}$
		LSX52	$X52 = \lambda_{x_{52}} * \xi_2 + \delta_{22}$
LSX53		$X53 = \lambda_{x_{53}} * \xi_2 + \delta_{23}$	
Kultur (HK; X3)	Value (X36)	HKX61	$X61 = \lambda_{x_{61}} * \xi_3 + \delta_{24}$
		HKX62	$X62 = \lambda_{x_{62}} * \xi_3 + \delta_{25}$
	Tradition (X37)	HKX71	$X71 = \lambda_{x_{71}} * \xi_3 + \delta_{26}$
		HKX72	$X72 = \lambda_{x_{72}} * \xi_3 + \delta_{27}$
		HKX73	$X73 = \lambda_{x_{73}} * \xi_3 + \delta_{28}$
Perceived of Enjoyment (PS; Y1)		PSY11	$Y11 = \lambda_{y_{11}} * \eta_1 + \varepsilon_1$
		PSY12	$Y12 = \lambda_{y_{12}} * \eta_1 + \varepsilon_2$
		PSY13	$Y13 = \lambda_{y_{13}} * \eta_1 + \varepsilon_3$
		PSY14	$Y14 = \lambda_{y_{14}} * \eta_1 + \varepsilon_4$
Payment Habit (PH; Y2)		PHY21	$Y21 = \lambda_{y_{21}} * \eta_2 + \varepsilon_5$
		PHY22	$Y22 = \lambda_{y_{22}} * \eta_2 + \varepsilon_6$

Femmy, 2022

MODEL PENGEMBANGAN LITERASI FINTECH TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Laten	Dimensi	Indikator	Persamaan Matematik
		PHY23	$Y23 = \lambda y_{23} * \eta_2 + \varepsilon_7$
Keputusan Menggunakan (KP;Y3)		KPZ1	$Y22 = \lambda z_1 * \eta_3 + \varepsilon_8$
		KPZ2	$Y22 = \lambda z_2 * \eta_3 + \varepsilon_9$
		KPZ3	$Y22 = \lambda z_3 * \eta_3 + \varepsilon_{10}$
Usia (M)→M	Variabel Moderating		

Sumber: data diolah, 2021

b. Spesifikasi Model Struktural

Selanjutnya, tabel 3.5 menjabarkan persamaan model struktural yang menjelaskan hubungan antara satu variabel laten ke variabel laten lainnya.

Tabel 3.5.
Model Persamaan Struktural

Variabel Laten	Variabel Laten	Notasi Matematik
Perceived of Enjoyment (PS)→Y1	Literasi Fintech (LFX1) Lingkungan Sosial (LSX2)	$\eta_1 = \gamma_1 * \xi_1 + \gamma_2 * \xi_2 + M + \zeta_1$
Payment Habit (PH)→Y2	Literasi Fintech (LFX1) Lingkungan Sosial (LSX2) Kultur (HKX3) Perceived of Enjoyment (PSY1)	$\eta_2 = \gamma_4 * \xi_1 + \gamma_6 * \xi_2 + \gamma_3 * \xi_3 + \beta_1 * \eta_1 + M + \zeta_2$
Keputusan Menggunakan (KP)→Y3	Literasi Fintech (LFX1) Lingkungan Sosial (LSX2) Kultur (HKX3) Perceived of Enjoyment (PSY1) Payment Habit (PHY2)	$\eta_3 = \gamma_5 * \xi_1 + \gamma_7 * \xi_2 + \gamma_8 * \xi_3 + \beta_2 * \eta_1 + \beta_3 * \eta_2 + M + \zeta_3$

Sumber: data diolah, 2021

3.7.2.2. Evaluasi Uji Kesesuaian Model

Pada langkah ini kesesuaian model dievaluasi, melalui review berbagai kriteria Goodness-of-fit. Untuk itu tindakan pertama yang dilakukan adalah mengevaluasi

Femmy, 2022

MODEL PENGEMBANGAN LITERASI FINTECH TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi SEM. Jika asumsi ini telah terpenuhi, model dapat diuji melalui berbagai metode pengujian yang akan dijelaskan pada bagian ini. Pertama, akan dijelaskan disini mengenai evaluasi asumsi SEM yang harus dipenuhi:

Asumsi SEM

1) Ukuran sampel

Ukuran sampel yang harus dipenuhi dalam SEM adalah minimal berukuran 100. Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi *sampling error*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 384 untuk uji hipotesis kategori milenial dan 100 uji hipotesis kategori senior, maka estimasi model yang digunakan yaitu *Maximum Likelihood* (ML). Apabila ML model tidak fit maka akan dilakukan *modification indeces* dengan uji *Robust Maximum Likelihood* (RML). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Hair, Joseph F. 2009) bahwa jika sampel penelitian berjumlah $100 \geq 200$ atau $200 \geq 500$, estimasi model yang diusulkan yaitu *Maximum Likelihood* (ML) atau *Generalized Least Square*.

2) Normalitas Data

Dalam melakukan pengujian berbasis SEM, (Hair, Joseph F. 2009; Hair et al. 2014) mempersyaratkan dilakukannya uji asumsi data dan variabel yang diteliti dengan uji normalitas. Sebaran data harus dianalisis untuk melihat apakah asumsi normalitas dipenuhi sehingga data dapat diolah lebih lanjut untuk pemodelan.

3) *Outliers* Data

Outliers data adalah observasi data yang nilainya jauh di atas atau di bawah rata-rata nilai (nilai ekstrim) baik secara *univariate* maupun *multivariate* karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya sehingga jauh berbeda dari observasi lainnya (Fox and Nicholls 2001; Greig, Porteous, and Seheult 1989). Pemeriksaan outliers dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Mahalanobis d-squared dengan chi square dt. Nilai Mahalanobis d-squared < chisquare dt.

3.7.2.3. Confirmatory Factor Analysis (CFA)

3.7.2.3.1. Analisis Offending Estimates

Setelah uji normalitas multivariate, kemudian data diolah dengan software statistik SEM Lisrel 8.7. Penelitian ini menggunakan pendekatan dua langkah yaitu

Femmy, 2022

MODEL PENGEMBANGAN LITERASI FINTECH TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengukuran CFA pada tahap pertama dan CFA Second Order pada tahap kedua. Pengukuran CFA tingkat pertama ini menghasilkan *printed output* dan *path diagram*. Analisis awal dimulai dengan memeriksa hasil pengukuran untuk memastikan tidak ada *offending estimates* (nilai yang melebihi batas yang dapat diterima). Berikut kriteria analisisnya, yaitu:

1. *Offending estimates*, terutama adanya *negative error variances* (dikenal dengan *heywod cases*). Jika ada varian kesalahan negatif, maka varian kesalahan tersebut perlu ditetapkan menjadi 0.005 atau 0.01.
2. Nilai *standardize loading factor* $\geq 0,4$ (Hair, Joseph F. 2009)
3. *Standard errors* yang berhubungan dengan koefisien-koefisien yang diestimasi mempunyai nilai yang besar.

3.7.2.3.2. Uji Convergent Validity

Berdasarkan pengujian model SEM secara keseluruhan (*overall*), diketahui model SEM memiliki kemampuan yang baik dalam hal mencocokkan data (*good fit*). Selanjutnya akan dilakukan pengujian model pengukuran dengan teknik statistik *confirmatory factor analysis* (CFA). Terdapat dua sifat yang akan diuji pada pengujian model pengukuran, yakni *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*. "Uji *convergent validity* merupakan suatu uji untuk menguji apakah variabel-variabel indikator yang digunakan benar-benar signifikan dalam hal mencerminkan variabel konstruk atau laten. Beberapa ukuran pada uji *convergent validity*, yakni:

1. Ukuran *Standardized Loading Factor* (SLF)
2. Ukuran *Construct Reliability* (CR)
3. Ukuran *Average Variance Extracted* (AVE)

Sifat *convergent validity* yang baik ditunjukkan dengan nilai *standardized loading factor* (SLF) yang tinggi. Hair (2010) menyarankan nilai $SLF \geq 0,5$ *factor* atau $\geq 0,4$ menunjukkan sifat *convergent validity* yang baik telah dicapai atau lebih diharapkan $SLF \geq 0,7$. Berdasarkan *output* Lisrel pada masing-masing indikator tiap variabel dapat dilihat bahwa seluruh nilai $SLF \geq 0,4$. Hal ini menunjukkan bahwa sifat *convergent validity* yang baik telah dicapai dari sisi ukuran SLF.

3.7.2.4. Uji Reliabilty

3.7.2.4.1. Construct Reliability (CR)

Ukuran *construct reliability* (CR) juga merupakan indikator penentu yang menunjukkan baik tidaknya sifat *convergent validity*. Ukuran CR dihitung dengan rumus sebagai berikut (Hair, Joseph F. 2009)

$$CR = \frac{(\sum_{i=1}^n SLF_i)^2}{(\sum_{i=1}^n SLF_i)^2 + (\sum_{i=1}^n e_i)}$$

n menunjukkan jumlah variabel indikator yang digunakan dalam mengukur suatu variabel laten.

Perhatikan bahwa SLF_i menyatakan nilai SLF ke- i dan e_i menyatakan nilai *error* dari persamaan pengukuran ke- i . (Hair, Joseph F. 2009) menyatakan nilai $CR \geq 0,7$ termasuk *good reliability*, sedangkan nilai CR di antara 0,6 dan 0,7 termasuk *acceptable reliability*, dengan catatan variabel-variabel indikator menunjukkan validitas yang baik.

3.7.2.4.2. Average Variance Extracted

Ukuran *average variance extracted* (AVE) dihitung dengan rumus sebagai berikut (Hair, 2010:679).

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n SLF_i^2}{n}$$

SLF_i menyatakan nilai SLF ke- i dan n menyatakan banyaknya variabel laten atau konstruk yang digunakan dalam mengukur variabel latennya. (Hair et al. 2014) Hair (2010:679) menyatakan nilai $AVE \geq 0,5$ menunjukkan *adequate convergence*. Hair (2010:679) menyatakan nilai $CR \geq 0,7$ termasuk *good reliability*. Pada tabel 4.34 hasil perhitungan bahwa nilai AVE untuk masing-masing variabel laten adalah $\geq 0,5$ pada semua variabel di millennial maupun senior . Hair (2010) menyatakan nilai $AVE \geq 0,5$ menunjukkan *adequate convergence*.

3.7.2.5. Uji Discriminant Validity

Uji discriminant validity berfungsi untuk menguji apakah variabel laten yang satu dengan lainnya berbeda. Pemeriksaan yang dapat dilakukan untuk menguji apakah variabel laten yang satu dengan lainnya berbeda dengan membandingkan nilai akar AVE dari variabel laten tersebut terhadap nilai korelasi antara variabel laten tersebut

dengan variabel laten lainnya. output Lisrel yang menyajikan nilai korelasi antar variabel laten.

3.7.2.6. Second Order CFA Full Model

Setelah tahap pertama menghasilkan model CFA2nd dengan validitas dan reliabilitas yang baik, maka tahap kedua pun dilaksanakan. *Second Order CFA full model* menunjukkan hubungan antara variabel-variabel laten pada tingkat pertama sebagai indikator-indikator dari sebuah variabel laten tingkat kedua. Pada tahap kedua ini, peneliti menambahkan model struktural aslinya pada model CFA hasil pertama untuk menghasilkan model *hybrid*. Selanjutnya, model *hybrid* akan dianalisis dan dievaluasi kecocokan keseluruhan modelnya dengan menggunakan *Goodness of Fit (GOF)*. Setelah dipastikan bahwa kecocokan model *fit* (baik). Terakhir, dilakukan pengujian kecocokan model struktural yang akan menguji hipotesis penelitian dengan mengevaluasi nilai *t-value* pada model strukturalnya yaitu $\geq 1,96$ (tingkat keyakinan 95%).

3.7.2.7. Uji Kecocokan Keseluruhan Model atau Uji Kesesuaian Goodness-of-fit

Setelah semua asumsi terpenuhi, maka langkah selanjutnya yaitu pengujian model pengukuran (*measurement model*) dapat dilakukan. Pengujian validitas *measurement model* untuk menguji kesesuaian model atau dapat disebut *goodness of fit (GOF)*. Adapun indikator pengujian *goodness of fit* dan nilai *cut-off (cut-off value)* yang digunakan dalam kesesuaian model ini menurut (Hooper, Coughlan, and Mullen 2008; Kyndt and Onghena 2014; Schermelleh-Engel, Moosbrugger, and Müller 2003), adalah sebagai berikut :

1) Chi Square (X^2)

Ukuran yang mendasari pengukuran secara keseluruhan (*overall*) yaitu *likelihood ratio change*. Ukuran ini merupakan ukuran utama dalam pengujian *measurement model*, yang menunjukkan apakah model merupakan model *overall fit*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui matriks kovarian sampel berbeda dengan matriks kovarian hasil estimasi. Oleh karena itu, *chi-square* bersifat sangat sensitif terhadap besarnya sampel yang digunakan. Kriteria yang digunakan adalah apabila matriks kovarian sampel tidak berbeda dengan matriks hasil estimasi, maka

dikatakan data *fit* dengan data yang dimasukkan. Model dianggap baik jika nilai *chi-square* rendah.

Meskipun *chi-square* merupakan alat pengujian utama, namun tidak dianggap sebagai satu-satunya dasar penentuan untuk menentukan model *fit*, untuk memperbaiki kekurangan pengujian *chi-square* digunakan χ^2/df (CMIN/DF), dimana model dapat dikatakan fit apabila nilai CMIN/DF < 2,00.

2) GFI (*Goodness of Fit Index*) dan AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*)

GFI bertujuan untuk menghitung proporsi tertimbang varians dalam matriks sampel yang dijelaskan oleh matrik kovarians populasi yang diestimasi. Nilai *Good of Fit Index* berukuran antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1 (*perfect fit*). Oleh karena itu, semakin tinggi nilai GIF, maka menunjukkan model semakin *fit* dengan data. *Cut-off value* GFI adalah $\geq 0,90$ dianggap sebagai nilai yang baik (*perfect fit*).

3) Nilai NCP Non-Centrality Parameter (NCP) dikatakan sangat layak suatu model apabila memiliki bobot NCP 125 yang semakin kecil

4) *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA)

RMSEA adalah indeks yang digunakan untuk mengkompensasi kelemahan *chi-square* (X^2) pada sampel yang besar. nilai RMSEA yang semakin rendah, mengindikasikan model semakin fit dengan data. Ukuran *cut-off-value* RMSEA adalah $\leq 0,08$ dianggap sebagai model yang diterima.

5) Setelah itu, dilakukan analisis ECVI sebagai perbandingan model dan semakin kecil nilai ECVI sebuah model maka semakin baik tingkat kecocokannya. Pengujian kecocokan model dapat dilihat dengan menggunakan nilai ECVI *saturated* dan ECVI *independence*. Hal ini didukung pernyataan bahwa ECVI *saturated model* mewakili '*best-fit*' dan ECVI *Independence model* mewakili '*worst-fit*', maka nilai ECVI yang diinginkan model harus sedekat mungkin dengan ECVI *saturated model*.

6) Seperti juga ECVI, AIC juga digunakan sebagai perbandingan model. AIC model lebih dekat ke AIC *saturated model* dibandingkan ke AIC *independence model*.

7) Sama halnya dengan AIC, CAIC dapat dianalisis dengan cara yang sama, yaitu dengan membandingkan nilai CAIC model dengan *saturated CAIC* dan *independence CAIC*. CAIC model lebih dekat ke *Saturated CAIC* dibandingkan

dengan *Independence CAIC*.

- 8) Nilai *Standardized RMR* = 0,06 > 0,05 , nilai $RMR \leq 0,05$.
- 9) Sedangkan, nilai AGFI yaitu sebesar Nilai kecocokan model yang baik untuk parameter AGFI dan GFI adalah $\geq 0,90$, dan nilai $0,8 < GFI/AGFI \leq 0,90$ adalah kurang baik. AGFI merupakan GFI yang disesuaikan terhadap *degree of freedom*, analog dengan R2 dan regresi berganda. GFI maupun AGFI merupakan criteria yang memperhitungkan proporsi tertimbang dari varians dalam sebuah matriks kovarian sampel. *cut-off-value* dari AGFI adalah $\geq 0,90$ sebagai tingkatan yang baik. Kriteria ini dapat diinterpretasikan jika nilai $\geq 0,95$ sebagai *good overall model fit*. Jika nilai berkisar antara 0,90-0,95 sebagai tingkatan yang cukup dan jika besarnya nilai 0,80-0,90 menunjukkan *marginal fit*.
- 10) Selanjutnya, NFI = 0,96 ; nilai NFI >0,90. Kriteria kecocokan model untuk parameter NFI adalah ≥ 0.9
- 11) Sama pula dengan parameter NFI, nilai NNFI = 0,97 $\geq 0,90$
- 12) CFI = 0,97 $\geq 0,90$, *Comparative Fit Index (CFI)*
Keunggulan dari model ini adalah uji kelayakan model yang tidak sensitive terhadap besarnya sampel dan kerumitan model, sehingga sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Nilai yang direkomendasikan untuk menyatakan model *fit* adalah $\geq 0,90$.
- 13) IFI = 0,97 $\geq 0,90$
- 14) RFI = 0,95 $\geq 0,90$

TABEL 3.6
KRITERIA EVALUASI MODEL DENGAN *GOODNESS OF FIT MEASURES*

Ukuran GOF	Target Tingkat Kecocokan
Chi Square	Nilai yang kecil $p = 0,00$
NCP Interval	Nilai yang kecil Interval yang sempit
RMSEA	$RMSEA \leq 0,08$
P (close fit)	$p \geq 0,50$

Femmy, 2022

MODEL PENGEMBANGAN LITERASI FINTECH TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ukuran GOF	Target Tingkat Kecocokan
ECVI	Nilai yang kecil dan dekat dengan ECVI Saturated
AIC	Nilai yang kecil dan dekat dengan AIC Saturated
CAIC	Nilai yang kecil dan dekat dengan CAIC Saturated
NFI	$NFI \geq 0,90$
NNFI	$NNFI \geq 0,90$
CFI	$CFI \geq 0,90$
IFI	$IFI \geq 0,90$
RFI	$RFI \geq 0,90$
RMR	Standardized RMR $\leq 0,05$
GFI	$GFI \geq 0,90$
AGFI	$AGFI \geq 0,90$

Sumber: (Hooper et al. 2008; Kyndt and Onghena 2014; Schermelleh-Engel et al. 2003)

3.8. Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis terlihat dari *printed output* hasil proses *syntax* dalam rumus persamaan olahan peneliti dan juga terdapat pada *path diagram*. Pada hubungan yang signifikan nilai *t-value* harus lebih besar daripada *t-tabel*. Hubungan yang signifikan akan ditandai dengan *t-value* yang berwarna hitam pada *path diagram* dengan nilai $\geq 1,96$. Sedangkan hubungan yang tidak signifikan ditandai dengan *t-value* yang berwarna merah pada *path diagram* dengan nilai di bawah 1,96. *Path diagram* yang ditunjukkan pada gambar 3.1 memberikan gambaran mengenai hubungan antara variabel literasi fintech, Lingkungan Sosial dan kultur terhadap keputusan menggunakan UEBS yang dimediasikan oleh variabel *perceived of enjoyment* dan *payment habit*.

Printed output dan *path diagram* yang dikeluarkan oleh program *Lisrel* merupakan hasil dari pengukuran *higher order* yaitu *2ndCFA*. Jadi, metode yang digunakan adalah *two step approach*, yang terdiri dari dua tahap yaitu tahap pertama peneliti melakukan pengukuran CFA. Kemudian tahap kedua yaitu dengan *second order*

CFA (2ndCFA) untuk menghasilkan statistik pengukuran model struktural yang lebih tepat dan akurat. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data dengan model *2ndCFA* sama dengan model *CFA* tingkat pertama.

3.8.1. Uji Moderasi

Sebuah model interaksi variabel kategori dapat mewakili berbagai macam efek interaksi, termasuk interaksi tingkat tinggi, tanpa memerlukan pengembangan metodologi baru yang substansial. Pendekatan ini juga dapat digunakan terlepas dari apakah interaksi mengintensifkan atau menonaktifkan efek dari variabel individu. Karena efek interaksi diwakili dalam perbedaan antara kelompok (sampel), peneliti dapat menguji hubungan linier variabel dalam setiap kelompok (sampel), sehingga menghindari komplikasi potensial dalam menyesuaikan model. Akhirnya, beberapa kelompok (sampel) program mengizinkan batasan parameter di seluruh kelompok sehingga memungkinkan banyak hipotesis yang berbeda dari perbedaan kelompok (Bauldry 2015)

SEM Lisrel dapat menguji efek moderasi dari usia diuji melalui multi-kelompok analisis. Penelitian ini membagi seluruh sampel menjadi dua subkelompok menurut usia dengan membandingkan full model atau basic model dengan unconstrained model, bila nilai ($\Delta\chi^2/\Delta df = 1,74, p < 0.05$) maka terjadi moderasi (Kelava et al. 2011)(Bauldry 2015). Seluruh kumpulan data dibagi menjadi, masing-masing, 384 dan 100 kasus dari total 484 sampel. Tujuan dari multi-kelompok analisis adalah untuk menentukan apakah koefisien jalur untuk hubungan antara variabel literasi fintech, lingkungan sosial, kultur, *perceived of enjoyment*, *payment habit* dan keputusan menggunakan kegunaan terdapat perbedaan dibandingkan dengan full model.

3.8.2. Uji Sobel

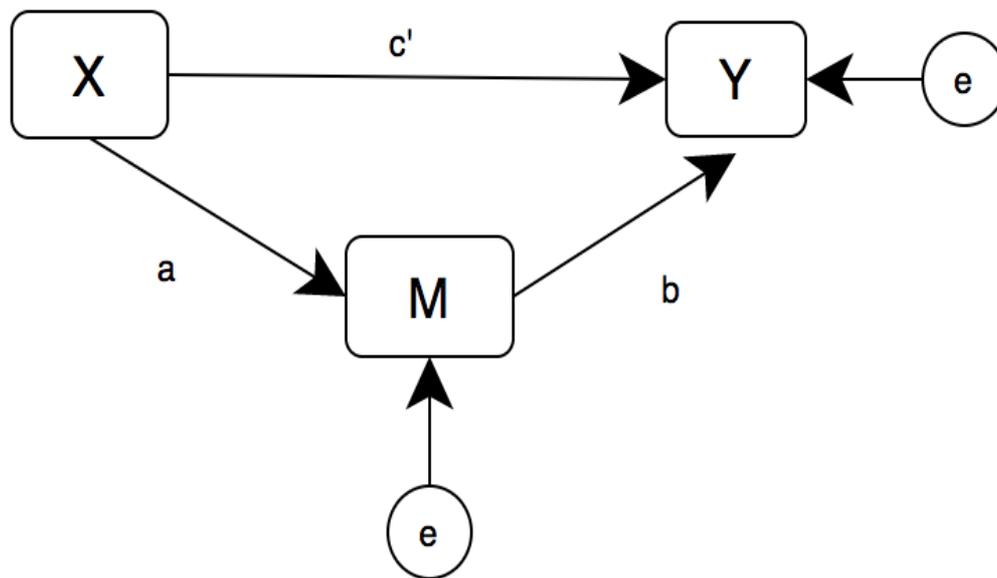
Dalam uji sobel ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu *perceived of enjoyment* dan *payment habit*. Menurut (Derkach et al. 2020; Tauseef 2020) suatu variabel disebut intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji Sobel untuk menguji kekuatan dari pengaruh tidak langsung variabel independen (X_1, X_2, X_3) ke variabel dependen (Y_3) melalui variabel intervening/M (Y_1 dan Y_2). Dengan cara perhitungan

Femmy, 2022

MODEL PENGEMBANGAN LITERASI FINTECH TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengalihkan pengaruh tidak langsung (X1,X2,X3) ke Y3 melalui (Y1 dan Y2) dengan cara mengalihkan jalur (X1,X2,X3) – Y1 dan Y2 (a) dengan jalur Y1 dan Y2 – Y3 (b) atau ab. Jadi koefisien ab = (c-c') dimana c adalah pengaruh (X1,X2,X3) terhadap Y3 tanpa menghubungkan (Y1 dan Y2), sedangkan c' adalah koefisien pengaruh (X1,X2,X3) terhadap Y3 setelah menghubungkan (Y1 dan Y2) Ghozali (2011) pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (Sobel Test) (Moarefi 2018; Tauseef 2020).



Gambar 3.2 Hubungan Tidak Langsung X Mempengaruhi Y Lewat Mediating

Sumber: data diolah, 2021

Rumus uji Sobel adalah sebagai berikut:

Sobel test equation

$$z\text{-value} = a*b/\text{SQRT}(b^2*s_a^2 + a^2*s_b^2)$$

Sab = Dengan keterangan:

Sab : Besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a : Jalur variabel independen (X,X2,X3) dengan variabel intervening (Y1 dan Y2)

b : Jalur variabel intervening (Y1 dan Y2) dengan variabel dependen (Y3)

sa : Standar eror koefisien a

sb : Standar eror koefisien b

Femmy, 2022

MODEL PENGEMBANGAN LITERASI FINTECH TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien dengan rumus sebagai berikut: Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel kurang konservatif Ghozali (2011)

Efek moderasi dari usia diuji melalui multi-kelompok analisis. Penelitian ini membagi seluruh sampel menjadi dua subkelompok menurut usia. Seluruh kumpulan data dibagi menjadi, masing-masing, 384 dan 100 kasus dari total 484 sampel. Tujuan dari multi-kelompok analisis adalah untuk menentukan apakah koefisien jalur untuk hubungan antara variabel literasi fintech, lingkungan sosial, kultur, *perceived of enjoyment*, *payment habit* dan keputusan menggunakan kegunaan terdapat perbedaan dibandingkan dengan full model. Uji perbandingan perbedaan dan berikan bukti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok umur ($\Delta\chi^2/\Delta df = 1,74, p < .05$)

Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan batas *t-value* 1,96. Menurut Ghozali (2013) kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Nilai CR (*Critical Ratio*) $>$ 1,96 dengan tingkat signifikansi $<0,05$ berarti variabel eksogen berpengaruh pada variabel endogen.
2. Nilai CR (*Critical Ratio*) $<$ 1,96 dengan tingkat signifikansi $>$ 0,05 berarti variabel eksogen tidak berpengaruh terhadap pada variabel endogen.

Model formulasi yang menjelaskan pengujian hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

3.8.3. Uji Hipotesis Mayor:

1. Uji hipotesis usia pengguna berpengaruh memoderasi literasi fintech dan lingkungan sosial terhadap *perceived of enjoyment*
H0: $\rho = 0$ artinya usia pengguna tidak berpengaruh dalam memoderasi literasi fintech dan lingkungan sosial terhadap *perceived of enjoyment*.
H1.1: $\rho \neq 0$ artinya artinya usia pengguna berpengaruh dalam memoderasi literasi fintech dan lingkungan sosial terhadap *perceived of enjoyment*.
2. Uji hipotesis usia pengguna berpengaruh memoderasi dan memediasi literasi fintech, lingkungan sosial dan kultur terhadap *payment habit*.

H0: $\rho = 0$ artinya usia pengguna tidak berpengaruh dalam memoderasi dan memediasi literasi fintech, lingkungan sosial dan kultur terhadap *payment habit*.

H1.2: $\rho \neq 0$ artinya artinya usia pengguna berpengaruh dalam memoderasi dan memediasi literasi fintech, lingkungan sosial dan kultur terhadap *payment habit*.

3. Uji hipotesis usia pengguna dan *perceived of enjoyment* berpengaruh memoderasi dan memediasi literasi fintech, lingkungan sosial, dan kultur terhadap *payment habit*.

H0: $\rho = 0$ artinya usia pengguna dan *perceived of enjoyment* tidak berpengaruh dalam memoderasi dan memediasi literasi fintech, lingkungan sosial, dan kultur terhadap *payment habit*.

H1.3: $\rho \neq 0$ artinya artinya usia pengguna dan *perceived of enjoyment* berpengaruh dalam memoderasi dan memediasi literasi fintech, lingkungan sosial, dan kultur terhadap *payment habit*.

3.8.4. Uji Hipotesis Minor

4. Uji hipotesis usia pengguna berpengaruh memoderasi literasi fintech terhadap *perceived of enjoyment*

H0: $\rho = 0$ artinya usia pengguna tidak berpengaruh dalam memoderasi literasi fintech terhadap *perceived of enjoyment*.

H1.14: $\rho \neq 0$ artinya artinya usia pengguna berpengaruh dalam memoderasi literasi fintech terhadap *perceived of enjoyment*.

5. Uji hipotesis usia pengguna berpengaruh memoderasi lingkungan sosial terhadap *perceived of enjoyment*

H0: $\rho = 0$ artinya usia pengguna tidak berpengaruh dalam memoderasi lingkungan sosial terhadap *perceived of enjoyment*

H1.5: $\rho \neq 0$ artinya artinya usia pengguna berpengaruh dalam memoderasi lingkungan sosial terhadap *perceived of enjoyment*

6. Uji hipotesis usia pengguna berpengaruh memoderasi literasi fintech terhadap *payment habit*.

H0: $\rho = 0$ artinya usia pengguna tidak berpengaruh dalam memoderasi literasi fintech terhadap *payment habit*.

- H1.16: $\rho \neq 0$ artinya artinya usia pengguna berpengaruh dalam memoderasi literasi fintech terhadap *payment habit*.
7. Uji hipotesis usia pengguna berpengaruh memoderasi lingkungan sosial terhadap *payment habit*.
H0: $\rho = 0$ artinya usia pengguna tidak berpengaruh dalam memoderasi lingkungan sosial terhadap *payment habit*.
H1.7: $\rho \neq 0$ artinya artinya usia pengguna berpengaruh dalam memoderasi lingkungan sosial terhadap *payment habit*.
8. Uji hipotesis Usia pengguna berpengaruh memoderasi kultur terhadap *payment habit*.
H0: $\rho = 0$ artinya usia pengguna tidak berpengaruh dalam memoderasi kultur terhadap *payment habit*
H1.8: $\rho \neq 0$ artinya usia pengguna berpengaruh dalam memoderasi kultur terhadap *payment habit*.
9. Uji hipotesis usia pengguna berpengaruh memoderasi *perceived of enjoyment* terhadap *payment habit*
H0: $\rho = 0$ artinya usia pengguna tidak berpengaruh dalam memoderasi *perceived of enjoyment* terhadap *payment habit*
H1.9: $\rho \neq 0$ artinya artinya usia pengguna berpengaruh dalam memoderasi *perceived of enjoyment* terhadap *payment habit*
10. Uji hipotesis usia pengguna dan *perceived of enjoyment* berpengaruh memoderasi dan memediasi literasi fintech terhadap *payment habit*
H0: $\rho = 0$ artinya usia pengguna dan *perceived of enjoyment* tidak berpengaruh dalam memoderasi dan memediasi literasi fintech terhadap *payment habit*
H1.10: $\rho \neq 0$ artinya artinya usia pengguna dan *perceived of enjoyment* berpengaruh dalam memoderasi dan memediasi literasi fintech terhadap *payment habit*
11. Usia pengguna dan *perceived of enjoyment* berpengaruh memoderasi dan memediasi lingkungan sosial terhadap *payment habit*
H0: $\rho = 0$ artinya usia pengguna dan *perceived of enjoyment* tidak berpengaruh dalam memoderasi dan memediasi lingkungan sosial terhadap *payment habit*

- H1.11: $\rho \neq 0$ artinya artinya usia pengguna dan *perceived of enjoyment* berpengaruh dalam memoderasi dan memediasi lingkungan sosial terhadap *payment habit*
12. Usia pengguna berpengaruh memoderasi literasi fintech terhadap keputusan menggunakan
- H0: $\rho = 0$ artinya usia pengguna tidak berpengaruh dalam memoderasi literasi fintech terhadap keputusan menggunakan
- H1.12: $\rho \neq 0$ artinya artinya usia pengguna berpengaruh dalam memoderasi literasi fintech terhadap keputusan menggunakan
13. Usia pengguna berpengaruh memoderasi lingkungan sosial terhadap keputusan menggunakan
- H0: $\rho = 0$ artinya usia pengguna tidak berpengaruh dalam memoderasi lingkungan sosial terhadap keputusan menggunakan
- H1.13: $\rho \neq 0$ artinya artinya usia pengguna berpengaruh dalam memoderasi lingkungan sosial terhadap keputusan menggunakan
14. Usia pengguna berpengaruh memoderasi kultur terhadap keputusan menggunakan
- H0: $\rho = 0$ artinya usia pengguna tidak berpengaruh dalam memoderasi kultur terhadap keputusan menggunakan
- H1.14: $\rho \neq 0$ artinya artinya usia pengguna berpengaruh dalam memoderasi kultur terhadap keputusan menggunakan
15. Usia pengguna dan *perceived of enjoyment* berpengaruh memoderasi dan memediasi literasi fintech terhadap keputusan menggunakan
- H0: $\rho = 0$ artinya usia pengguna dan *perceived of enjoyment* tidak berpengaruh dalam memoderasi dan memediasi literasi fintech terhadap keputusan menggunakan
- H1.15: $\rho \neq 0$ artinya artinya usia pengguna dan *perceived of enjoyment* berpengaruh dalam memoderasi dan memediasi literasi fintech terhadap keputusan menggunakan.
16. Usia pengguna dan *perceived of enjoyment* berpengaruh memoderasi dan memediasi lingkungan sosial terhadap keputusan menggunakan

- H0: $\rho = 0$ artinya usia pengguna dan *perceived of enjoyment* tidak berpengaruh dalam memoderasi dan memediasi lingkungan sosial terhadap keputusan menggunakan
- H1.16: $\rho \neq 0$ artinya artinya usia pengguna dan *perceived of enjoyment* berpengaruh dalam memoderasi dan memediasi lingkungan sosial terhadap keputusan menggunakan
17. Usia pengguna berpengaruh memoderasi *perceived of enjoyment* terhadap keputusan menggunakan.
- H0: $\rho = 0$ artinya usia pengguna tidak berpengaruh dalam memoderasi *perceived of enjoyment* terhadap keputusan menggunakan.
- H1.17: $\rho \neq 0$ artinya artinya usia pengguna berpengaruh dalam memoderasi *perceived of enjoyment* terhadap keputusan menggunakan.
18. Usia pengguna berpengaruh memoderasi *payment habit* terhadap keputusan menggunakan
- H0: $\rho = 0$ artinya usia pengguna tidak berpengaruh dalam memoderasi *payment habit* terhadap keputusan menggunakan
- H1.18: $\rho \neq 0$ artinya artinya usia pengguna berpengaruh dalam memoderasi *payment habit* terhadap keputusan menggunakan
19. Usia pengguna dan *payment habit* berpengaruh memoderasi dan memediasi literasi fintech terhadap keputusan menggunakan
- H0: $\rho = 0$ artinya usia pengguna dan *payment habit* tidak berpengaruh dalam memoderasi dan memediasi literasi fintech terhadap keputusan menggunakan
- H1.19: $\rho \neq 0$ artinya artinya usia pengguna dan *payment habit* berpengaruh dalam memoderasi dan memediasi literasi fintech terhadap keputusan menggunakan
20. Usia pengguna dan *payment habit* berpengaruh memoderasi dan memediasi lingkungan sosial terhadap keputusan menggunakan
- H0: $\rho = 0$ artinya usia pengguna dan *payment habit* berpengaruh dalam memoderasi dan memediasi lingkungan sosial terhadap keputusan menggunakan

H1.20: $\rho \neq 0$ artinya artinya usia pengguna dan *payment habit* berpengaruh dalam memoderasi dan memediasi lingkungan sosial terhadap keputusan menggunakan

21. Usia pengguna dan *payment habit* berpengaruh memoderasi dan memediasi kultur terhadap keputusan menggunakan

H0: $\rho = 0$ artinya usia pengguna dan *payment habit* berpengaruh dalam memoderasi dan memediasi kultur terhadap keputusan menggunakan

H1.21: $\rho \neq 0$ artinya artinya usia pengguna dan *payment habit* berpengaruh dalam memoderasi dan memediasi kultur terhadap keputusan menggunakan.